BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga disebut sebagai proses peserta didik menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidik, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Kimble dan Garmezy, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran memiliki makna bahwa subjek belajar harus dibelajarkan bukan diajarkan. Subjek belajar yang dimaksud adalah siswa yang menjadi pusat kegiatan belajar. Siswa sebagai subjek belajar dituntut untuk aktif mencari, menemukan, menganalisis, merumuskan, memecahkan masalah, dan menyimpulkan suatu masalah.[13]

[13] Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 18.

Berikut beberapa definisi belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, antara lain:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.[14]
2. Belajar menurut Sadiman adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersikap pengetahuan (kognitif) dan ketrampilan (psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif).[15]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa, yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui bimbingan, latihan dan mendidik.

Jadi pembelajaran Al-Qur’an adalah proses belajar menulis dan membaca Al-Qur’an sesuai kaidah Ilmu tajwid agar peserta didik dapat membaca Al-Qur’an dengan baik dalam kehidupan sehari-hari.

---

[14] Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

[15] Muhammad Fathurrohman & Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), 8.

B. Metode Pembelajaran

Hakikat dari metode pembelajaran dilihat dari segi kebahasaan, kata metode berasal dari kata Yunani *"methodos",* yang terdiri dari kata *"meta"* yang artinya "melalui" dan *"hodos"* yang artinya jalan. Jadi metode berarti jalan yang dilalui. Metode secara lebih sederhana mempunyai arti cara kerja atau cara yang tepat dalam melakukan sesuatu. Metode dalam bahasa Arab disebut *thariqah*, yaitu rencana menyeluruh yang berkaitan dengan penyajian materi secara teratur berdasarkan pendekatan yang ditentukan. Metode juga diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran agar tercipta tujuan yang ingin dicapai.

Metode secara umum berarti cara yang telah diatur untuk mencapai sesuatu yang dimaksud. Metode dalam pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh pendidik untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas baik secara individual ataupun kelompok, agar pelajaran itu dapat difahami oleh peserta didik dengan baik.[16] Selanjutnya metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan rencana pembelajaran yang disusun sebelumnya agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[17]

---

[16] Nur Tanfidiyah, Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini, *e-Journal UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, e-ISSN: 2548-4516, Vol. 2, Agustus 2017, 114.

[17] *Ibid.*

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, antara metode dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Sebab pembelajaran sebagai inti dari proses transfer ilmu pengetahuan tidak dapat terlepas dari metode yang digunakan. Seperti yang dijelaskan sebelumnya, bahwa metode yang digunakan akan menentukan proses pembelajaran yang akan terbentuk, sehingga mempengaruhi hasil yang diharapkan.

C. Metode An-Nahdliyah

1. Latar Belakang Metode An-Nahdliyah

Metode An- Nahdliyah merupakan salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lahir di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Metode ini disusun oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Tulungagung. Di bawah pimpinan K.H. Munawir Cholid sebagai ketua dan dibantu oleh Drs. Chamim Thoha, H. Abdul Manaf, H. Effendi Aris, Drs. Khanan Muhtar, Drs. Ma'sum Farid, K.H. Syamsu Dhuha, Masruhan, Sumardi Thohir, dan KH. 'Asyim Mu'alim.

Metode An-Nahdliyah ini merupakan pengembangan dari metode Baghdady, maka materi pembelajaran Al-Qur'an tidak jauh berbeda dengan metode Qiroati dan Iqro'. Pembelajaran metode ini lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan atau lebih tepatnya lebih menekankan pada kode "Ketukan".

Metode An-Nahdliyah dirumuskan oleh Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para Kyai dan para ahli bidang pengajaran Al-Qur'an serta tokoh-tokoh pendidikan. Metode ini lahir dilatarbelakangi karena kecenderungan orang tua lebih memprioritaskan pendidikan formal di sekolah. Sehingga waktu untuk anak, baik di sekolah maupun di rumah hampir habis untuk menunjang kegiatan tersebut. Oleh karena itu dirumuskanlah metode pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan NU (Nahdliyin), yaitu yang diberi nama "Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah" pada akhir tahun 1990.[18]

Beberapa hal yang melatarbelakangi lahirnya metode An-Nahdliyah, di antaranya:

a. Kebutuhan anak terhadap metode membaca Al-Qur'an yang dapat diserap dengan cepat.
b. Kebutuhan pola pembelajaran yang berciri khas Nahdliyin dengan menggabungkan nilai salaf dan metode pembelajaran modern.
c. Perlunya pembelajaran Al-Qur'an di TPQ untuk mempersiapkan anak menuju pembelajaran pasca TPQ (Madrasah Diniyah).[19]

---

[18] Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah,* (Tulungagung: Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah), 4-6.

[19] *Ibid.*, 2.

Metode An-Nahdliyah pada perkembangan selanjutnya, yakni pada tanggal 16 Februari 1993 mendapatkan Rekomendasi dari PW LP Ma'arif NU Jawa Timur dan ijin hak cipta dari Departemen Kehakiman RI Nomor: 008997-009002 tahun 1993. TPQ dengan metode An-Nahdliyah mengalami perkembangan yang sangat pesat di wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan wilayah-wilayah lain di luar Jawa.[20]

2. Karakteristik Metode An-Nahdliyah

Adapun karakteristik metode An-Nahdliyah di antaranya:

a. Materi pelajaran disusun dalam buku paket dari jilid 1 sampai jilid 6.
b. Mengenalkan huruf sekaligus diawali dengan latihan makhorijul huruf dan sifatul huruf.
c. Melaksanakan penerapan qoidah tajwid secara praktis dan dipandu dengan titian murotal.
d. Santri dipandu dengan asas CBSA melalui pendekatan ketrampilan proses.
e. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara klasikal untuk tutorial dengan materi yang sama agar terjadi proses musafahah.
f. Melaksanakan evaluasi secara berkelanjutan.
g. Metode ini merupakan pengembangan dari Qoidah Baghdadiyah.[21]

---

[20] *Ibid.*

[21] Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah…,* 4-6.

3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Metode An-Nahdliyah

Visi: Terbentuknya generasi Qur'ani.

Misi:

a. Mengajarkan bacaan dan isi kandungan Al-Qur'an.
b. Menanamkan nila-nilai ajaran Al-Qur'an.
c. Membekali santri untuk lebih memperdalam ajaran Islam pada jenjang selanjutnya.

Tujuan pendirian TPQ An-Nahdliyah yaitu untuk mempersiapkan anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur'an, serta mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang pendidikan di madrasah lebih lanjut.[22]

4. Tenaga Edukatif dan Peserta didik

Adapun tenaga edukatif dalam TPQ An-Nahdliyah disebut dengan istilah ustadz/ustadzah. Tenaga edukatif dalam TPQ dibagi menjadi 2, yaitu:

a. Ustadz Tutor, yaitu ustadz yang bertugas menyampaikan atau membacakan materi pelajaran kepada santri.
b. Ustadz Privat, yaitu ustadz yang bertugas membimbing dan mengevaluasi santri, kemudian menentukan tingkat prestasi santri.

Seorang ustadz yang mengelola Program Buku Jilid, harus mengikuti bidang tatar berikut:

---

[22] Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah…,*7.

1) Strategi pendirian dan pengembangan TPQ : 120 menit.
2) Pedoman praktis pengelolaan TPQ : 120 menit
3) Makharijul huruf dan shifatul huruf : 120 menit
4) Metode pengajaran buku paket 6 jilid x 120 : 720 menit
5) Pendalaman : 120 menit

Jumlah keseluruhannya: 1200 menit (24 jam efektif).[23]

Peserta didik pada TPQ An-Nahdliyah disebut dengan santri. Santri jika ditinjau dari tingkat usianya, maka dapat dikategorikan menjadi tiga, yaitu: (1) kategori usia anak-anak, yaitu umur 5- 13 tahun, (2) kategori usia remaja, yaitu umur 13- 21 tahun, (3) kategori usia dewasa, yaitu umur 21 tahun ke atas. Perbedaan kategori santri ini tidak mempengaruhi metode penjajaran yang dilakukan, namun ada muatan materi sesuai dengan tingkat kecerdasan peserta didik. Santri dalam kegiatan belajar mengajar dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya.[24]

5. Metode Penyampaian di TPQ An-Nahdliyah

Metode penyampaian yang dipakai dalam proses belajar mengajar dengan metode An-Nahdliyah antara lain:

a. Metode demonstrasi, yaitu ustadz tutor memberikan contoh bacaan dengan melafalkan huruf dan cara membaca hukum bacaan.

---

[23] Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah…,* 20.

[24] *Ibid.*

b. Metode drill, yaitu santri disuruh berlatih melafalkan bacaan sesuai dengan makhraj dan hukum bacaan sebagaimana yang dicontohkan ustadz tutor.

c. Tanya jawab, yaitu ustadz memberikan pertanyaan kepada santri dan atau sebaliknya.

d. Metode ceramah, yaitu ustadz memberikan penjelasan sesuai dengan pokok bahasan yang diajarkan.[25]

6. Program Pengajaran dalam Metode An-Nahdliyah

Metode An-Nahdliyah dalam pelaksanaannya mempunyai dua program yang harus diselesaikan oleh para santri yaitu :

a. Program Buku Paket

Program Buku Paket (PBP), yaitu program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.

b. Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan untuk mengantarkan santri agar mampu membaca Al-Qaur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan ghoroibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 2 tahun.[26]

---

[25] *Ibid.*, 20-21.

[26] Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah* ..., 19.

Kegiatan belajar mengajar dalam menyelesaikan program Buku Paket 6 Jilid memerlukan waktu 180 jam untuk 180 kali tatap muka. Setiap kali tatap muka dialokasikam waktu 1 jam. Dengan demikian jika kegiatan pembelajaran berjalan secara lancar, Buku Paket 6 jilid akan dapat diselesaikan kurang lebih 7 bulan termasuk hari libur dan pelaksanaan evaluasi. Secara rinci pembagian alokasi waktu untuk setiap kali pertemuan adalah sebagai berikut: (1) Tutorial I : 20 menit, (2) Privat individual: 30 menit, (3) Tutorial II : 10 menit. Pembagian Alokasi Waktu dan Pengelolaan kelas dalam program jilid adalah sebagai berikut:

No.	**Posisi Kelas**	**Waktu**	**Uraian Kegiatan**	**Ustadz Yang Berperan**
1.	Klasikal (santri berkumpul secara klasikal yang dihadapi ustadz tutor)	20 menit	Tutorial I 1. Salam 2. Doa iftitah (kalamun) 3. Pre test 4. Penyajian a. Membaca materi kemarin b. Contoh bacaan c. Latihan-latihan d. Tanya jawab	Ustadz Tutor
2.	Kelompok (satri berkelompok 10 anak dan diasuh seorang ustadz)	30 menit	Privat Individual 1. Salam 2. Absensi santri 3. Santri membaca bersama 4. Ustadz menyuruh membaca satu persatu 5. Ustadz menilai dalam kartu prestasi 6. Ustadz memberi bimbingan kepada santri yang kurang tepat bacaannya	Ustadz Privat
3.	Klasikal (santri berkumpul kembali secara klasikal)	10 menit	Tutorial II 1. Post test 2. Tutor membacakan materi baru 3. Belajar materi tambahan 4. Doa penutup 5. Salam	Ustadz Tutor

Tabel 2.1 Pembagian Alokasi Waktu Dan Pengelolaan Kelas ProgramBuku Jilid

Catatan:

- Santri dikelompokkan dalam dasasantri berdasarkan atas kesamaan menurut kemampuan dan hasil prestasi yang diperoleh.
- Pada waktu privat individual, ustadz privat cukup mengarahkan santri kepada pengertian dengan berbagai petanyaan agar dapat tercapai ketrampilan proses.
- Memberi tugas menulis pada halaman yang dipelajari kepada santri yang sudah/belum menerima giliran membaca agar tidak ramai.[27]

Setelah santri dinyatakan lulus EBTA buku paket 6 Jilid, maka santri diarahkan untuk mengikuti Program Sorogan Al-Qur'an sebagai tindak lanjut pembinaan santri. Karena menurut program yang dicanangkan oleh TPQ An-Nahdliyah, santri dapat dinyatakan lulus dan berhak diwisuda setelah santri tersebut mengikuti kegiatan belajar pada Program Buku Paket enam Jilid dan Program Sorogan Al-Qur'an sampai khatam 30 Juz.

Program Sorogan Al-Qur'an menggunakan sistem bacaan, antara lain:

1) Tartil, yaitu membaca Al-Qur'an dengan pelan dan jelas sekira mampu diikuti oleh orang yang menulis bersamaan dengan yang membaca.
2) Tahqiq, artinya membaca Al-Qur'an dengan menjaga agar bacaannya sampai kepada hakikat bacaan. Sehingga makharijul huruf, shifatul huruf dan ahkamul huruf benar-benar tampak dengan jelas.

---

[27] Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah…,* 30-31.

3) Hadr, adalah membaca Al-Qur'an denga cara cepat sepanjang tidak melanggar ketentuan ilmu tajwid.
4) Tadwir, artinya membaca dengan cara sedang yaitu antara cepatnya hadr dan pelannya tartil.
5) Taghoni, yaitu membaca Al-Qur'an dengan dilagukan dan diberi irama. TPQ An-Nahdliyah hanya memprogamkan tiga sistem bacaan untuk tahap belajar, yaitu tartil, tahqiq, dan taghoni tadarus. Hal ini dilakukan karena jika dalam tahap belajar anak sudah dikenalkan sistem bacaan hadr maupun tadwir, dikhawatirkan nantinya akan kurang hati-hati dalam membaca Al-Qur'an. Selain sistem bacaan di atas, santri juga dikenalkan pada bacaan gharib, yaitu tulisan-tulisan dalam Al-Qur'an yang cara membacanya tidak sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.[28]

Tenaga edukatif (ustadz/ustadzah) pada Program Sorogan Al-Qur'an diperlukan beberapa syarat, antara lain:

1. Telah menjadi ustadz pada Program Buku Paket.
2. Telah mengikuti penataran ustadz PSQ sebagai berikut:

   Pedoman pengelolaan PSQ dan teknik munaqosah, *Makharijul huruf* dan *shifatul huruf*, Mengenal sistem bacaan, *Gharaibul qiro'ah, Ahkamul Mad wal Qashr, Ahkamul Waqfi wal Ibtida'*, dan Pendalaman.

[28] Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah…,* 31-32.

Ustadz/ ustadzah yang mengajar Program Sorogan Al-Qur'an diharapkan secara bertahap mempunyai sanad yang *muttashil* sampai kepada Rasulullah saw. sedangkan peserta didik Program Sorogan Al-Qur'an adalah santri yang telah dinyatakan lulus Evaluasi Belajar Tahap Akhir (EBTA) Program Buku Paket.[29]

Materi pengajaran dalam Program Sorogan Al-Qur'an terdiri dari dua materi, antara lain:

1) Materi pokok yaitu membaca Al-Qur'an dengan sistem bacaan tartil, tahqiq dan taghani tadarus.
2) Materi tambahan, yaitu: menulis huruf Al-Qur'an dan angka Arab, hafalan surat pendek, hafalan bacaan shalat dan do'a, praktek wudlu dan shalat, akhlak/ tauhid yang disusun dalam bentuk kisah.

Garis-garis besar program pengajaran untuk Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) disusun secara sederhana, yaitu sesuai dengan materi pokok dan materi tambahan yang direncanakan kurang lebih 24 bulan efektif, dan setiap hari satu jam pelajaran (60 menit).[30] Adapun Garis-garis Besar Program Pengajaran PSQ adalah sebagai berikut:

---

[29] Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah…,* 32-33.

[30] *Ibid.*, 33.

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PELAJARAN					
		MATERI POKOK	MATERI TAMBAHAN	ALOKASI WAKTU	METODE	SUMBER BELAJAR	KET.
Santri dapat mengkhatamkan Al-Qur'an dengan bacaan yang baik, dapat mengerjakan shalat dan berakhlak karimah	Santri dapat membaca Al-Qur'an dengan sistem bacaan tartil, tahqiq dan taghani tadarus, hafal surat pendek, doa-doa mustajabah, shalat, dapat menulis huruf hijaiyah dan memiliki akhlak yang mulia	1. Al-Qur'an juz 1-2 dengan sistem bacaan tartil 2. Al-Qur'an juz 3-5 dengan sistem bacaan tartil 3. Al-Qur'an juz 6-15 dengan sistem bacaan tahqiq 4. Al-Qur'an juz 16-30 dengan sistem bacaan taghani tadarus	- Hafalan do'a-do'a mustajabah - Menulis Al-Qur'an - Menulis Angka Arab - Hafalan niat wudlu - Hafalan bacaan shalat - Hafalan surat-surat pendek - Praktek shalat - Tauhid - Akhlak	72 jam untuk 72 x pertemuan. 108 jam untuk 108 x pertemuan. 360 jam untuk 360 x pertemuan. 180 jam untuk 180 x pertemuan.	Demonstrasi, drill, Tanya jawab	1. Al-Qur'an 2. Buku materi tuntunan Khath Al-Qur'an 3. Buku tuntunan shalat praktis dan kumpulan doa-doa mustajabah 4. Buku tauhid 5. Buku akhlak	Tiap 1 x pertemuan setengah halaman Tiap 1 x pertemuan satu halaman Tiap 1 x pertemuan satu setengah halaman

Tabel 2.2 GBPP Program Sorogan Al-Qur'an (PSQ) metode An-Nahdliyah

Waktu yang dibutuhkan untuk mengantarkan santri khatam Al-Qur'an 30 juz adalah 720 jam untuk 720 kali tatap muka, sehingga program ini dapat diselesaikan kurang lebih 24 bulan. Dalam waktu 1 jam setiap kali pertemuan, kegiatan yang berlangsung adalah:[31]

[31] Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah…,* 36.

a. Ustadz Tutor pada hari pertama memberi penjelasan tentang tatacara belajar dalam Program Sorogan. Memberikan materi sorogan untuk pertama kalinya.

b. Untuk hari kedua dan seterusnya kegiatan yang berlangsung dan pembagian waktu yang dilaksanakan sebagai berikut:

- 30 menit untuk pelajaran privat dan evaluasi materi pelajaran yang telah disampaikan kemarin.
- 15 menit untuk kegiatan tutorial dengan memberikan materi lanjutan.
- 15 menit kedua, santri diperintah untuk membaca bersama-sama materi yang baru saja diberikan oleh Tutor.[32]

Adapun materi tambahan dalam Program Sorogan Al-Qur'an dikelompokkan menjadi tiga, yaitu :

1) Materi yang bersifat hafalan, seperti hafalan surat pendek, doa-doa mustajabah dan bacaan shalat dilakukan secara penugasan. Santri diberi tugas menghafal di rumah dan sewaktu-waktu santri dapat setoran hafalan kepada ustadz/ustadzahnya.

2) Materi yang bersifat praktek, seperti praktek menulis, praktek wudlu dan praktek shalat, disajikan dalam waktu terbatas, misalnya satu minggu sekali dan diberikan oleh ustadz Tutor.

---

[32] Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah…,* 36.

3) Materi yang bersifat cerita, materi yang dapat diselipkan sewaktu-waktu oleh Tutor.[33]

6. Evaluasi dalam Metode An-Nahdliyah

Teknik evaluasi dalam metode An-Nahdliyah dibagi menjadi dua, yakni teknik evaluasi pada Program Jilid dan teknik evaluasi pada Program Sorogan Al-Qur'an.

a. Evaluasi pada Program Jilid

1) Evaluasi Harian

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilaksanakanolehUstadz Privat. Bidangpenilaianmeliputi: Fakta Huruf (FH), *Makharijul Huruf* (MH), Titian Murattal (TM) dan *Ahkamul Huruf* (AH). Fungsi dari evaluasi ini untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman jilid yang diajarkan. Penilaian dengan standar prestasi A, B, C sebagaimana tercantum dalam blangko kartu prestasi.

Prestasi A: betul semua, Prestasi B: untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari Fakta Huruf, *Makharijul Huruf*, Titian Murattal atau *Ahkamul Huruf*. Sedangkan Prestasi C: untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.[34]

---

[33] *Ibid.*, 37.

[34] Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah…,* 39.

2) Evaluasi Akhir Jilid

Evaluasi yang dilaksanakan untuk menentukan lulus atau tidaknya santri pada setiap satu jilid untuk naik ke jilid berikutnya. Pelaksana evaluasi adalah ustadz/ ustadzah pada TPQ setempat. Materi evaluasi sebanyak 20 item soal, sebagaimana standar soal yang dibuat oleh Tim Cabang Tulungagung di Buku Panduan dan atau ustadz/ustadzah menyusun soal sendiri yang setara dengan soal tersebut. Bidang penilaiannya meliputi: Fakta Huruf, Makharijul Huruf, Titian Murattal atau Ahkamul Huruf.[35]

b. Evaluasi pada Program Sorogan Al-Qur'an

1) Evaluasi Harian

Evaluasi yang dilaksanakan oleh ustadz privat. Bidang penilaiannya meliputi: *makharijul huruf, shifatul huruf, ahkamul mad wal qashr, ahkamul huruf, dan fashahah.*

Fungsi dari evaluasi harian adalah untuk melihat kemajuan santri pada setiap halaman/ juz yang diajarkan.

Penilaian dengan standar prestasi: A, B, C sebagaimana tercantum dalam bangko kartu prestasi. Prestasi A: untuk yang betul semua, Prestasi B: untuk yang terdapat kesalahan salah satu dari Fakta Huruf,

[35] Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah…,* 39.

Makharijul Huruf, Titian Murattal, dan Ahkamul Huruf. Sedangkan Prestasi C: untuk santri yang lebih dari dua kesalahan.[36]

2) Evaluasi Bulanan

Evaluasi dilakukan oleh ustadz/ustadzah. Bidang penilaian meliputi:

- Makharijul huruf dan shifatul huruf : nilai maks. 25
- Ahkamul huruf : nilai maks. 25
- Ahkamul mad wal qashr : nilai maks. 25
- Fashahah : nilai maks. 25

Tata cara penilaian dengan memberikan angka pengurangan pada setiap kesalahan. Materi Evaluasi Bulanan adalah sejumlah surat yang telah diajarkan dengan cara diambil sampel beberapa ayat secara terpisah. Untuk memudahkan, materi Evaluasi Bulanan diatur sebagai berikut:

a). Juz 1- juz 5 kurang lebih 8 ayat

b). Juz 6- juz 10 kurang lebih 10 ayat

c). Juz 11- juz 15 kurang lebih 12 ayat

d). Juz 16- 20 kurang lebih 14 ayat

e). Juz 21- 30 kurang lebih 15 ayat

Selama mengikuti Program Sorogan Al-Qur'an hendaknya Evaluasi Bulanan dilakukan paling sedikit 10 kali.[37] Standar penilaian sebagaimana tabel berikut:

[36] *Ibid.*, 42.

NILAI	PRESTASI	KETERANGAN
86- 100	A	LULUS
70- 85	B	LULUS
60- 69	C	LULUS
50- 59	D	HARUS DIUJI ULANG
0-49	E	TIDAK LULUS

Tabel 2.3 Standar Penilaian Dan Munaqosah PSQ

D. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a lahir dari usulan dan dorongan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, supaya mereka selalu ada hubungan dengan pondok. Selain itu juga usulan dari masyarakat luas, Lembaga Pendidikan Ma'arif serta Muslimat terutama dari cabang Kudus dan Jepara.

Awalnya dari pihak pondok sudah menolak, karena menganggap cukup dengan metode yang sudah ada, tetapi karena desakan yang terus-menerus dan memang dipandang perlu, terutama untuk menjalin keakraban antara Alumni dengan Pondok serta untuk menjaga dan memelihara keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon pertolongan kepada Allah tersusun kitab Yanbu'a yang meliputi Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an.[38]

Metode Yanbu'a adalah membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an yang disusun berdasarkan tingkatan pembelajaran Al-Qur'an dan mengenal huruf hijaiyah dan akhirnya mengetahui kaidah-kaidah dan hukum membaca Al-Qur'an

---

[37] Pimpinan Pusat Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah Tulungagung, *Pedoman Pengelolaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah…,* 42.

[38] Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, (Kudus: Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, 2004), 1.

yang disebut tajwid. Selain itu dalam kitab Yanbu'a juga diperkenalkan bacaan yang sulit atau asing yang disebut *garib*.[39]

Metode Yanbu'a adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang unik, dan merupakan metode yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Sebab metode ini mengkoordinasikan 3 aspek penting yaitu visual (penglihatan), auditori (pendengaran) dan kinestetik (gerakan). Di mana ketiga komponen tersebut, tidak dapat dipisahkan namun saling melengkapi, sehingga kemampuan anak akan berkembang secara seimbang.

Adapun tujuan dari Yanbu'a sendiri antara lain:

1. Supaya anak bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.
2. *Nasyirul Ilmi* (Menyebarluaskan ilmu) khususnya Ilmu Al-Qur'an.
3. Mengajarkan Al-Qur'an dengan Rosm Utsmaniy.
4. Untuk membenarkan yang salah dan menyempurnakan yang kurang.
5. Untuk mengajak selalu tadarus Al-Qur'an dan Musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.[40]

Adapun tulisannya disesuaikan dengan Rosm Utsmaniy, contoh-contoh bacaan semuanya dari Al-Qur'an kecuali beberapa kalimat yang tidak ada di Al-Qur'an demi untuk memudahkan anak. Kemudian semua ummat atau masyarakat yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan benar dan lancar boleh menggunakan Yanbu'a. Selain itu, Yanbu'a bisa diajarkan oleh orang yang sudah bisa membaca

---

[39] *Ibid.*

[40] Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*…, 1.

Al-Qur'an dengan lancar dan benar, dan Al-Qur'an bisa diajarkan oleh orang yang sudah Musyafahah Al-Qur'an kepada ahli Qur'an.[41]

Cara belajar Al-Qur'an (Musyafahah) terdiri dari tiga macam:

1. Guru membacakan dahulu kemudian murid menirukan.
2. Murid membaca, guru mendengarkan bila ada salah dibetulkan.
3. Guru membaca murid mendengarkan.

Ketentuan-ketentuan dalam pembelajaran Al-Qur'an di antaranya sebagai berikut:

1. Pengurus

   Pengurus adalah pengatur lembaga Pendidikan. Mereka berkewajiban menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang dibutuhkan, di antaranya:

   a. Menyediakan ruang kantor.
   b. Menyediakan ruang kelas yang memadai.
   c. Menyediakan peralatan yang digunakan dalam pembelajaran.
   d. Menyediakan kebutuhan administrasi kantor dan kelas.
   e. Mengusahakan kesejahteraan para guru dan tenaga pembantu.[42]

2. Kepala TPQ

   Kepala TPQ adalah orang yang memimpin TPQ, maka harus bertindak sebagai berikut:

---

[41] Nur Tanfidiyah, Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini…, 115.

[42] Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*…, 3.

a. Hendaknya ikhlas karena Allah SWT. dalam melaksanakan tugasnya.
b. Memeriksa kegiatan belajar mengajar dari satu kelas ke kelas lain.
c. Sering mengadakan rapat untuk mengevaluasi hasil yang dicapai.
d. Mengadakan pembinaan guru untuk meningkatkan kualitas.
e. Menjalin kerjasama yang baik dengan wali murid
f. Menegur guru yang kurang mentaati aturan dan ketentuan.
g. Mengetes anak untuk naik Juz yang lebih tinggi atau menunjuk seorang ahli.[43]

3. Wali Murid

Wali murid adalah orang tua, keluarga, kerabat atau yang bertindak sebagai wali anak. Sebagai wali murid harus:

a. Mentaati aturan dan ketentuann yang ditetapkan oleh Kepala atau pengurus TPQ.
b. Memberi motivasi kepada anak supaya semangat dalam belajar.
c. Memperhatikan dan mencukupi kebutuhan anak dalam belajar.
d. Membimbing atau mengajari anak ketika belajar di rumah.
e. Tidak memanjakan anak secara berlebihan.
f. Mengawasi anak jangan sampai berteman dengan yang jelek atau malas.[44]

---

[43] Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*…, 3-4.

[44] Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*…, 4.

4. Guru

Guru adalah orang yang mendidik santri dan memiliki peran utama dalam keberhasilan belajar anak. Oleh karena itu guru harus memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Hendaknya ikhlas karena Allah SWT. dan niat yang baik.
b. Menguasai materi pelajaran.
c. Menguasai materi metodologi mengajar.
d. Menciptakan situasi kelas dalam keadaan tenang sehingga anak merasa senang dan tidak takut.
e. Memberi motivasi dan sanjungan kepada anak yang bisa berhasil dengan baik.
f. Jangan menghina anak yang kurang mampu atau belum berhasil.
g. Mempunyai kesabaran, lemah lembut, akrab dengan anak agar dicintai anak.
h. Ada rasa cinta terhadap anak secara sama, tidak pilih kasih.[45]

5. Siswa/ Santri

Siswa/ santri adalah anak yang sedang menempuh atau sedang belajar Al-Qur'an. Sebagai siswa/santri harus:

a. Mempunyai kemampuan untuk belajar.
b. Mempunyai minat belajar.

[45] Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a…*, 4.

c. Rajin dan tekun belajar.

d. Jangan berteman dengan teman yang malas.

e. Memilih teman yang rajin, semangat belajar dan berkelakukan baik.[46]

Aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu metodologi. Maka dalam metode Yanbu'a ada bimbingan mengajar bagi ustadz ustadzah. Adapun bimbingan mengajar dalam metode Yanbu'a sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan salam sebelum kalam dan jangan salam sebelum murid tenang.
2. Guru dianjurkan membacakan *Chadlroh* (hal. 46 Juz 1), kemudian murid membaca Fatihah dan do'a pembuka, dengan harapan mendapat barokah dari *masyayih*.
3. Guru berusaha supaya anak aktif / CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
4. Guru membimbing dengan cara:
   a. Menerangkan pokok pembelajaran (yang bergaris bawah),
   b. Memberi contoh yang benar,
   c. Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti dan tegas,
   d. Menegur bacaan yang salah dengan isyarat, ketukan dll. dan bila sudah tidak bisa baru ditunjukkan yang benar,
   e. Bila anak sudah lancar dan benar, guru menaikkan halaman dengan diberi tanda centang disamping nomor halaman atau ditulis di buku absensi/prestasi,

[46] *Ibid.*, 5.

f. Bila anak belum lancar dan benar atau masih banyak kesalahan jangan dinaikkan dan harus mengulang, dengan diberi tanda titik (.) di samping nomor halaman atau dibuku absensi /presensi.

g. Waktu belajar 60-75 menit dan dibagi menjadi 3 bagian: *Pertama,*15-20 menit untuk membaca do'a, absensi, menerangkan pokok pelajaran atau membaca klasikal. *Kedua*, 30-40 menit, untuk mengajar secara individu/menyimak anak satu persatu. Pada saat inilah, anak lain yang tidak maju ke depan, untuk memanfaatkan waktu dengan berlatih menulis. Sebelum menulis, guru juga memberikan bimbingan dan pengarahan tentang cara menulis dan bagian mana yang akan ditulis. *Ketiga*, 10-15 menit, memberi pelajaran tambahan seperti: (fasholatan, do'a dll) nasihat dan do'a penutup.[47]

Setiap halaman pada masing-masing juz kebanyakan terdiri dari empat kotak, di antaranya:

1) Kotak I : Materi pelajaran utama, keterangannya diawali dengan tanda titik.
2) Kotak II: Materi pelajaran tambahan, keterangannya diawali dengan tanda segitiga.
3) Kotak III: Materi pelajaran menulis, keterangannya diawali dengan tanda segi empat.

[47] Nur Tanfidiyah, Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini…, 116.

4) Kotak IV: Tempat keterangan.[48]

Pembelajaran dengan metode Yanbu'a terdiri dari tujuh Juz, di antaranya:

1. JUZ 1

Juz 1 mempunyai tujuan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Anak bisa membaca huruf yang berharokat fathah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar.
b. Kotak II anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyyah dan angka-angka Arab.
c. Kotak III anak bisa menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai dan yang berangkai dua dan bisa menulis angka Arab.[49]

2. JUZ 2

Juz 2 mempunyai tujuan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dhommah dengan benar dan lancar.
b. Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang, baik berupa huruf mad atau harokat panjang dengan benar dan lancar.
c. Anak bisa membaca huruf lain yaitu wawu dan ya' sukun yang didahului fathah dengan lancar dan benar.

---

[48] Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*…, 6.

[49] Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*…, 6.

d. Kotak II mengetahui tanda-tanda harokat fathah, kasroh dan dhommah juga fathah panjang, kasroh panjang dan dhommah panjang dan sukun. Dan memahami angka Arab puluhan, ratusan dan ribuan.

e. Kotak III bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.[50]

3. JUZ 3

Juz 3 mempunyai tujuan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Anak bisa membaca huruf yang berharokat fathatain, kasrotain dan dhommatain dengan lancar dan benar.

b. Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.

c. Anak bisa membaca qolqolah dan hams.

d. Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak.

e. Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al-Ta'rif.

f. Kotak II. Anak bisa mengetahui fathatain, kasrotain, dhommatain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan.

g. Kotak III. Anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai.[51]

---

[50] *Ibid.*, 9.
[51] *Ibid.*, 11.

4. JUZ 4

Juz 4 mempunyai tujuan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Anak bisa membaca lafadh Allah dengan benar.
b. Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
c. Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik kilmi maupun harfi, mutsaqqol maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang.
d. Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca (dianggap tidak ada), seperti alif. Wawu dan ya' yang di atasnya ada tanda lingkaran bulat.
e. Kotak II. Anak mengenal huruf fawatihus suwar dan huruf-huruf tertentu lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan Arab dan beberapa qoidah tajwid.
f. Kotak III. Di samping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa.[52]

5. JUZ 5

Juz 5 mempunyai tujuan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm Utsmaniy.

[52] Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*…, 13-14.

b. Anak bisa membaca huruf sukun yang diidghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq.[53]

6. JUZ 6

Juz 6 mempunyai tujuan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh wajah dua, baik ketika washol maupun ketika waqof.
b. Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol.
c. Anak bisa mengetahui cara membaca isymam, ikhtilas, tashil, imalah dan saktah. Serta mengetahui tempat-tempatnya.
d. Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dan yang boleh dibaca sin.
e. Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.[54]

7. JUZ 7

Juz 7 mempunyai tujuan pembelajaran, sebagai berikut:

a. Anak mengetahui hukum bacaan sesuai dengan ilmu tajwid.
b. Anak memahami hukum bacaan sesuai dengan ilmu tajwid.
c. Anak bisa mencari dan menentukan hukum bacaan sesuai dengan ilmu tajwid.

---

[53] *Ibid.*, 17.

[54] Ulin Nuha Arwani dan Ulil Albab Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a…*, 20.

E. Baca Tulis Al-Qur'an

Membaca merupakan aktifitas auditif dan visual untuk memperoleh makna dari simbol berupa huruf atau kata. Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulis tetapi juga memahami maknanya.[55]

Membaca merupakan suatu kemahiran berbahasa yang sangat penting, karena merupakan alat utama dalam memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca adalah mengubah wujud tulisan menjadi wujud lisan. Dengan kata lain, membaca adalah mengubah bahasa tulisan menjadi bahasa lisan.

Pengertian membaca dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk mengubah bahasa tulisan yang berupa huruf-huruf Al-Qur'an menjadi bahasa lisan, atau melafazkan huruf-huruf tersebut sesuai dengan makhrajnya dengan lisan sehingga tidak merubah makna yang terkandung di dalamnya.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw. secara berangsur-angsur selama 22 tahun 2 bulan 22 hari, dan membacanya bernilai ibadah. Al-Qur'an mula-mula diturunkan di Makah kemudian di Madinah dengan tujuan untuk dijadikan pedoman bagi manusia untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.[56]

---

[55] Munawir Yusuf, *Pendidikan bagi Anak dengan Problema Belajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan nasonal Direktorat Jenderal pendidikan Tinggi, 2005), 134.

[56] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 93.

Menurut Masj'ud Syafi'i, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan melafalkan Al-Qur'an, membaguskan huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu persatu dengan teratur, terang, perlahan, dan tidak terburu-buru sesuai dengan hukum tajwid.[57]

1. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

   Indikator- indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

   a. Kelancaran membaca Al-Qur'an

      Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, tidak tersendat, fasih, tidak tertunda-tunda.[58] Yang dimaksud disini adalah membaca Al-Qur'an dengan fasih.

   b. Ketepatan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid

      Adapun tujuan ilmu tajwid adalah untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan membaca. Meskipun mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah, tetapi membaca Al-Qur'an dengan kaidah ketentuan ilmu tajwid hukumnya fardhu 'ain. Hal ini tidak lain agar dalam membaca Al-Qur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

---

[57] A. Mas'ud Sjafi'i, *Pelajaran Tajwid*, (Bandung: Putra Jaya, 2001), 3.

[58] Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 633.

c. Kesesuaian membaca dengan makharijul huruf

Makharijul huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

Tujuan belajar membaca Al-Qur'an menurut Abdurrahman an-Nahlawi yaitu mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan menetapkan ajarannya. Dari sini terkandung segi ubudiyah dan ketaatan kepada Allah SWT., karena mengambil petunjuk dari kalam-Nya, taqwa kepada-Nya, dan melakukan segala perintah-Nya.[59]

2. Perkembangan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Tingkat perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dapat digolongkan menjdi tiga golongan, yaitu:

a. Dinamika tentang pengetahuan membaca Al-Qur'an, meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan membaca huruf.
b. Dinamika tentang ketrampilan membaca Al-Qur'an, meliputi ketrampilan membaca huruf, penggabungan huruf, kalimat dan kelancaran membaca Al-Qur'an.
c. Dinamika tentang sikap membaca Al-Qur'an, meliputi sikap ketika membaca Al-Qur'an yakni dilakukan secara serius atau tidak.[60]

---

[59] Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1998), 184.

[60] Moh. Zaini dan Moh. Rais Hat, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an dan Tempat Keluarnya Huruf*, (Jakarta: Darul Ulum Press, 2003), 35.

Tingkat perkembangan kemampuan anak didik dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:

1) Kemampuan guru
2) Kemampuan siswa
3) Kondisi lingkungan
4) Materi pelajaran
5) Metode dan alat pembelajaran
6) *Himmah* atau keteguhan dari tujuan yang hendak dicapai.[61]

3. Kemampuan Menulis Ayat Al-Qur'an

a. Pengertian kemampuan menulis Ayat Al-Qur'an

Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang difahami oleh orang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut. Ini merupakan kegiatan yang bersifat kompleks, yang mencakup gerakan lengan, tangan, jari, serta pelaksanaannya dilaksanakan secara terintegrasi. Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang sangat wajib dimiliki oleh setiap orang. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun informal. Dengan menulis anak dapat membaca kembali huruf-

[61] *Ibid.*, 36.

huruf yang ditulisnya. Selain itu, anak akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingatnya.[62]

Dalam menuliskan ayat Al-Qur'an diperlukan suatu keterampilan dan potensi yang harus dikembangkan secara konsisten sehingga ketrampilan menulis akan berkembang dan mencapai hasil yang maksimal.

b. Anjuran mendidik anak menulis Al-Qur'an

Atas dasar Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab, maka kegiatan tulis menulis yang amat ditekankan adalah kegiatan tulis menulis huruf Arab (huruf hijaiyah), anjuran menulis telah disinggung dalam firman Allah surat al- Qalam ayat 1 yang artinya : "Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis).

F. Perbandingan antara Metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a

Metode diartikan sebagai cara mengajar yang digunakan oleh pengajar dalam sebuah proses pembelajaran agar tercipta tujuan yang ingin dicapai. Ketepatan seorang pengajar dalam memilih sebuah metode akan sangat menentukan keberhasilan pembelajaran tersebut.

Setiap metode pembelajaran mempunyai ciri khas tersendiri, begitu juga dalam metode pembelajaran Al-Qur'an. Antara metode pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa persamaan dan perbedaan. Berikut perbandingan antara metode An- Nahdliyah dan metode Yanbu'a dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an:

---

[62] Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits,* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), 134.

No.	Perbandingan	Metode An-Nahdliyah	Metode Yanbu'a
1.	Awal berdiri	Dirumuskan oleh LP Ma'arif NU Tulungagung bersama dengan para kiyai dan para ahli bidang pengajaran Al-Qur'an.	Dari usulan Alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an, masyarakat luas, LP Ma'arif dan Muslimat dari cabang Kudus dan Jepara.
2.	Tempat berdiri	Tulungagung, Jawa Timur	Kudus Jepara, Jawa Tengah
3.	Bahan Ajar	Buku Paket Jilid 1 sampai 6 dan Al-Qur'an.	Buku Juz Pemula, Juz 1 sampai 7, Al-Qur'an, dan materi hafalan.
4.	Langkah-langkah Pembelajaran	- Doa iftitah - Klasikal - Privat - Evaluasi - Motivasi - Doa penutup	- Doa iftitah - Klasikal - Privat - Evaluasi - Motivasi - Doa penutup

Tabel 2.4 Perbandingan antara Metode An-Nahdliyah dan Metode Yanbu'a

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan di antaranya:

1. Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan tahun 2017 oleh Muhammad Syaifullah yang berjudul "Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an".

   Adapun pertanyaan penelitiannya: (1) Bagaimana metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, (2) Bagaimana metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan (3) Bagaimana perbedaan metode An-Nahdliyah dan metode Iqro' dalam

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al- Barokah dan TPQ Al-Ikhlas Kota Metro Lampung.

Hasil penelitian: Metode An-Nahdliyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, Metode Iqro' dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, dan ada perbedaan metode An-Nahdliyah dan Iqro' dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an."[63]

2. Jurnal Tatsqif tahun 2017 oleh Agus Kurnia yang berjudul "Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an".

   Hasil penelitian: Metode Al- Hidayah di SMP Al-Hadi diimplementasikan dengan menggunakan pola klasikal, individual dan *cooperative learning*. Hambatannya adalah kurangnya modul pembelajaran dan belum dikuasainya konsep pembelajaran metode al-hidayah tersebut. Sedangkan keunggulannya terlihat pada ringkasnya materi dan latihan yang ada sehingga memudahkan siswa mencapai kompetensi dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an yang ditunjukan dari banyaknya siswa yang dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.[64]

3. Jurnal oleh Nur Tanfidiyah tahun 2017 yang berjudul "Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini.

---

[63] Muhammad Syaifullah ,Penerapan Metode An-Nahdliyah dan Metode Iqro' dalam Kemampuan Membaca Al-Qur'an, *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan,* E-ISSN 2548-7892. P-ISSN 2548-7892. Vol. 2. No.1, Juni 2017, 134-135.

[64] Agus Kurnia, Implementasi Metode Al-Hidayah Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Jurnal Tatsqif,* Universitas Mataram, Vol. 15 No. 1, Juni 2017.

Hasil Penelitian: metode Yanbu'a memiliki beberapa kelebihan sehingga dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada anak-anak.[65]

4. Jurnal Kajian Pendidikan Islam oleh Siti Ayamil Choliyah & Muhammad Mas'ud, Peningkatan Prestasi Belajar Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a. Hasil penelitian: Belajar dengan menerapkan metode Yanbu'a dapat meningkatkan pencapaian untuk membaca Al-Qur'an untuk siswa kelas VII-D dan VII-E SMP Negeri 3 Salatiga tahun akademik 2014/2015.[66]
5. Tesis oleh Hikmatu Ruwaida tahun 2016 yang berjudul "Implementasi metode wafa pada Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Multikasus di SDI Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan SDI Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan)".

   Hasil penelitian: tentang perencanaan metode wafa pada pembelajaran Al-Qur'an, proses penerapan metode wafa pada pembelajaran Al-Qur'an, dan dampak metode wafa terhadap kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an anak. [67]

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis yakni mendeskripsikan dan mengkomparasikan atau mencari perbedaan antara metode An-Nahdliyah dan Yanbu'a dalam pembelajaran Al-Qur'an.

---

[65] Nur Tanfidiyah, Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Anak Usia Dini…, 118.

[66] Siti Ayamil Choliyah & Muhammad Mas'ud, Peningkatan Prestasi Belajar Membaca al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a, *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam,* Vol. 7, No. 2, Desember 2015, 148.

[67] Hikmatu Ruwaida, "Implementasi metode wafa pada Pembelajaran Al-Qur'an (Studi Multikasus di SDI Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin dan SSDI Terpadu Robbani Banjarbaru Kalimantan Selatan)". UIN Malang.

H. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian merupakan pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri. Paradigma penelitian berisi skema tentang konsep atau teori yang digunakan sebagai pijakan dalam menggali data di lapangan dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

Berikut merupakan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya:

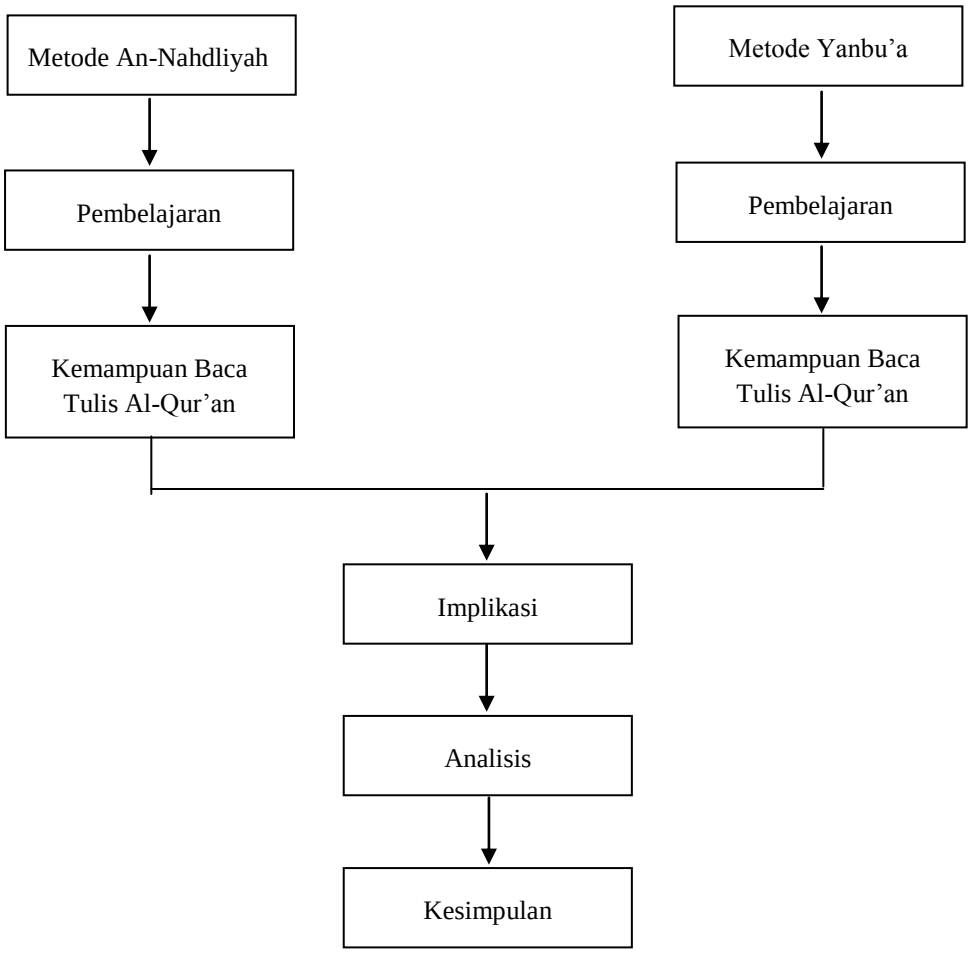

Gambar 2.1
Bagan tentang pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nahdliyah dan metode Yanbu'a